

# Penerapan Arsitektur Kontekstual Pada Bangunan Grand Mall Parahyangan

**Alif Al Farisi Hartono<sup>1</sup>, Ucu Makmur Kosasih<sup>2</sup>**  
<sup>1,2</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain,  
Institut Teknologi Nasional Bandung  
Email: [alifalfarisie21@mhs.itenas.ac.id](mailto:alifalfarisie21@mhs.itenas.ac.id)

## **ABSTRAK**

*Kota baru parahyangan yaitu kawasan mandiri yang terus berkembang, sehingga dengan konsep kotamandiri tersebut diperlukan fasilitas - fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan yang akan terus berkembang untuk masyarakat sekitar, salah satunya yaitu bangunan komersial berupa pusat perbelanjaan. kebutuhan tersebut semakin meningkat dibarengi oleh adanya pandemi covid-19. Pemilihan tema desain bangunan harus diperhatikan, apalagi dengan adanya covid-19 kita memerlukan area terbuka yang lebih nyaman sehingga pola ruang luar dan ruang dalam dapat menjadi satu kesatuan yang membuat bangunan tersebut unik, nyaman dan aman. Pemilihan tema rancangan tema arsitektur kontekstual memiliki nilai lebih bagi lingkungan dalam atau pun luar bangunan, sehingga pemilihan tema tersebut diharapkan dapat menjadi solusi bagi kawasan tersebut untuk kebutuhan masyarakat.*

**Kata kunci:** Kota Baru Parahyangan, Arsitektur Kontekstual, Pusat Perbelanjaan.

## **ABSTRACT**

*The new city of Parahyangan is an independent area that continues to grow, so with the concept of an independent city, facilities are needed that can meet the needs that will continue to grow for the surrounding community, one of which is a commercial building in form of a shopping center. This need is increasing inline with the Covid-19 pandemic. The choice of building design theme must be considered, especially with the presence of covid-19, we need a more comfortable open area so that the pattern of outdoor and indoor spaces can become a single unit that makes the building unique, comfortable and safe. The choice of a contextual architectural theme design theme has more value for the environment inside or outside the building, so that the choice of the theme is expected to be a solution for the area to meet the need of the surrounding community.*

**Keywords:** Kota Baru Parahyangan, Shopping Center, Contextual Architecture

## 1. PENDAHULUAN

Kota Baru Parahyangan yaitu kawasan mandiri yang akan terus berkembang, berlokasi di Padalarang, Kab. Bandung Barat, Jawa Barat. Sebagai kawasan mandiri, Kota Baru Parahyangan harus memiliki fasilitas yang lengkap salah satunya yaitu pusat perbelanjaan sebagai salah satu penunjang aktifitas masyarakat di kawasan tersebut. Oleh karena itu pusat perbelanjaan memiliki peranan penting untuk kawasan mandiri. Pemilihan tema desain bangunan harus difikirkan agar lingkungan luar dan dalam dapat menjadi satu kesatuan yang membuat bangunan tersebut unik, nyaman dan aman. Pemilihan tema rancangan arsitektur kontekstual memiliki nilai lebih baik bagi lingkungan luar atau pun dalam bangunan. Penerapan Arsitektur Kontekstual dalam sebuah perancangan bangunan arsitektur bertujuan untuk menghadirkan kesatuan antara bangunan dengan keadaan sekitarnya. Kesatuan yang dimaksud antara lain meliputi kesatuan aspek fisik dan bentuk. Arsitektur Kontekstual *Kontras* dengan lingkungan dan bangunan kota baru parahyangan yang diterapkan pada desain bangunan Pusat Perbelanjaan diharapkan memiliki daya tarik untuk penghuni atau pendatang Kawasan Kota Baru Parahyangan, karena konsep tersebut secara tidak langsung dapat menyeimbangkan kondisi bangunan dengan kondisi lingkungan.

## 2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

### 2.1 Definisi Proyek

Grand Mall Parahyangan, Menurut Kamus Bahasa Inggris Terjemahan Indonesia, arti kata “*grand*” adalah berkedudukan tinggi. Sehingga filosofinya merupakan mall di Kota Baru Parahyangan yang mempunyai eksistensi tinggi di Kawasan tersebut. Grand mall Parahyangan merupakan pusat perbelanjaan yang terletak di Kota Baru Parahyangan dirancang dengan penerapan Arsitektur Kontekstual. Penerapan yang digunakan dalam rancangan pusat perbelanjaan ini adalah *Kontras* terhadap Lingkungan dan bangunan daerah kawasan Kota Baru Parahyangan. Grand mall parahyangan memiliki fasilitas penunjang bagi masyarakat yang akan berbelanja atau pun berekreasi, karena terdapat banyak fasilitas seperti bioskop, area bermain, toko toko, tempat makan dan coffe shop.

### 2.2 Lokasi Proyek

Bertempat di KBB (Kota Baru Parahyangan), Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Berada di Jl. Parahyangan sehingga lokasi proyek berada di area yang mudah diakses karena dekat pintu tol padalarang.

Nama Proyek	: Grand Mall Parahyangan
Fungsi	: Pusat Perbelanjaan
Lokasi	: KBB (Kota Baru Parahyangan)
Luas Lahan	: 31.300m <sup>2</sup>
KDB	: 50%
KLB	: 1
KDH	: 30%
GSB	: 20m (Jl. Parahyangan)
	: 15m (Jl. Panca Tengah dan Bujanggamanik)



**Gambar 2.1 Lokasi Proyek**  
Sumber : goggle earth diolah

### 2.3 Definisi Tema

Tema perancangan grand mall parahyangan yaitu Arsitektur Kontekstual. Arsitektur kontekstual adalah sebuah metode perancangan yang mengkaitkan dan menyambungkan bangunan dengan karakteristik daerah sekitar. Penerapan pendekatan kontekstual pada rancangan grand mall parahyangan bertujuan untuk menyesuaikan rancangan bangunan grand mall parahyangan dengan kondisi lingkungan dan bangunan sekitar kawasan kota baru parahyangan.

### 2.4 Elaborasi Tema

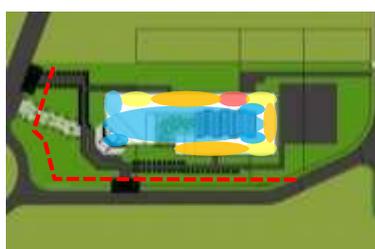
Tema perancangan pusat perbelanjaan ini adalah Arsitektur Kontekstual. Konsep desain yang digunakan adalah konsep desain Arsitektual Kontekstual yang kontras terhadap lingkungan sekitar yang akan dijabarkan melalui bagan elaborasi tema dibawah ini, sehingga diketahui prinsip desain yang akan dikembangkan kedalam bangunan dan lingkungannya.

	Pusat Perbelanjaan	Arsitektur Kontekstual	Konsep Dasar
MEAN	Pusat Perbelanjaan merupakan tempat jual beli yang terdiri dari toko – toko yang memiliki daya tarik masing masing,	Arsitektur kontekstual merupakan konsep yang dapat mengaitkan dan menyambungkan bangunan dengan kondisi sekitar.	Konsep Arsitektur Kontekstual <i>Kontras</i> dengan lingkungan kota baru parahyangan yang diambil pada desain bangunan Shopping Mall.
PROBLEM	Merancang pusat perbelanjaan dan menjadikan pusat perbelanjaan di kota baru parahyangan sebagai daya tarik baru warga bandung dan sekitarnya.	Minimnya kesadaran bahwa bangunan dengan konsep arsitektur kontekstual dapat mempengaruhi perkembangan suatu lingkungan.	Jarang terlihat bangunan dengan konsep arsitektur kontekstual terutama bangunan dengan fungsi pusat perbelanjaan.

FACT	Pengunjung pusat perbelanjaan pada saat ini tidak hanya memandang dari apa saja yang dijual, namun pengunjung juga melihat nilai estetika keindahan dan kenyamanan sebuah desain pusat perbelanjaan sebagai objek foto, rekreasi maupun berbelanja.	Bangunan yang memiliki konsep arsitektur kontekstual di Bandung cukup jarang terlihat, biasanya terlihat di daerah - daerah konservasi, sangat jarang sekali bangunan pusat perbelanjaan yang menggunakan konsep arsitektur kontekstual.	Tidak sedikit pusat perbelanjaan yang sepi pengunjung dikarenakan desain bangunan yang tidak menarik.
NEEDS	Perencanaan pusat perbelanjaan yang bertujuan menarik pengunjung dikawasan kota baru parahyangan.	Membuktikan bahwa desain dan konsep yang matang pada perencanaan pusat perbelanjaan dapat membuat daya tarik yang lebih baik.	Penerapan konsep desain Arsitektur Kontekstual pada bangunan pusat perbelanjaan.
GOALS	Menjadikan perencanaan ini sebagai pusat perbelanjaan yang memiliki fasilitas dan bangunan unik yang bisa menjadi daya Tarik lebih untuk pengunjung kawasan kota baru parahyanga.	Mampu menjadi tempat berbelanja dan rekreasi yang bisa membuat pengunjung merasa nyaman dan aman, dan ingin menjadi contoh untuk bangunan pusat perbelanjaan di Bandung yang memiliki konsep menarik yaitu arsitektur kontekstual.	Menyatukan fungsi bangunan dan tema dengan tepat, menarik dan efektif.
CONCLUSION	Pusat Perbelanjaan dengan konsep Arsitektur Kontekstual yang memberikan kenyamanan dan keamanan dengan tujuan untuk menyeimbangkan kondisi bangunan sekitar dan lingkungan sehingga diharapkan dapat menarik masyarakat sekitar.		

## 2.5 Zoning Tapak

Zoning pada site diletakan sesuai dengan hasil analisis site. Area publik dan service diletakan di depan site karena memudahkan aksesibilitas keluar masuk kedalam site.



Keterangan :

-  Zona Privat
-  Zona Publik
-  Zona Semi Publik
-  Zona Service

**Gambar 2.2 Zoning Tapak**  
Sumber : Alif Al Farisi, 2021

## 2.6 Konsep Gubahan Massa

Bentuk awal massa yaitu persegi panjang dan persegi yang digabungkan menjadi satu. dan terdapat ruang kosong ditengah persegi panjang tersebut yang menyerupai bentuk huruf U. Bentuk ini berdasarkan bentuk tapak yang memanjang bertujuan untuk membuat titik kumpul ditengah bangunan bagi pengunjung. Titik awal kumpul yaitu lobby bangunan sebagai bentuk penerimaan pengunjung untuk masuk ke bangunan dan di bagian atrium atau tengah bangunan.



**Gambar 2.3 Gubahan Massa 1**

Sumber : Alif Al Farisi, 2021

Bentuk mengalami perubahan yaitu bentuk di subtraktif sehingga tercipta juga bentuk yang memanjang mengikuti bentuk site, lalu bentuk bisa dikatakan gabungan dari bentuk terpusat dan memanjang. Bentuk memanjang dapat diartikan sebagai sirkulasi untuk mengarahkan pengunjung dari depan bangunan atrium lalu menuju tenant yang dituju.



**Gambar 2.4 Gubahan Massa 2**

Sumber : Alif Al Farisi, 2021

Gubahan mengalami subtraktif dibagian fasad dan bagian entrance dari green spine lalu lanskap di area site dan area green spine sudah di desain, Pada bagian entrance bangunan terdapat desain kolom yang menyerupai entrance pusa iptek.



**Gambar 2.5 Gubahan Massa 3**

Sumber : Alif Al Farisi, 2021

Pada fasad bangunan terdapat garis vertikal yang menyilang, kontekstual terhadap desain fasad dari Sekolah BPK Penabur yang berada di area kota baru parahyangan, lalu material warna bangunan kontekstual terhadap material warna dari masjid al irsyad yaitu abu abu.

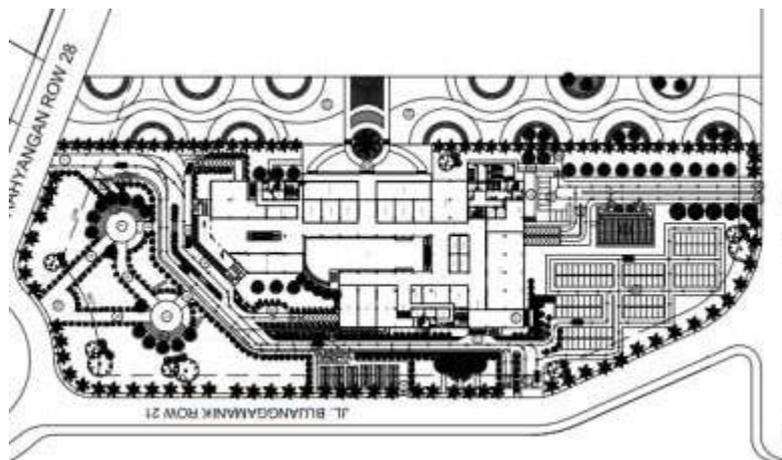


**Gambar 2.6 Gubahan Massa 4**  
Sumber : Alif Al Farisi, 2021

### 3. HASIL RANCANGAN

#### 3.1 Rancangan Tapak

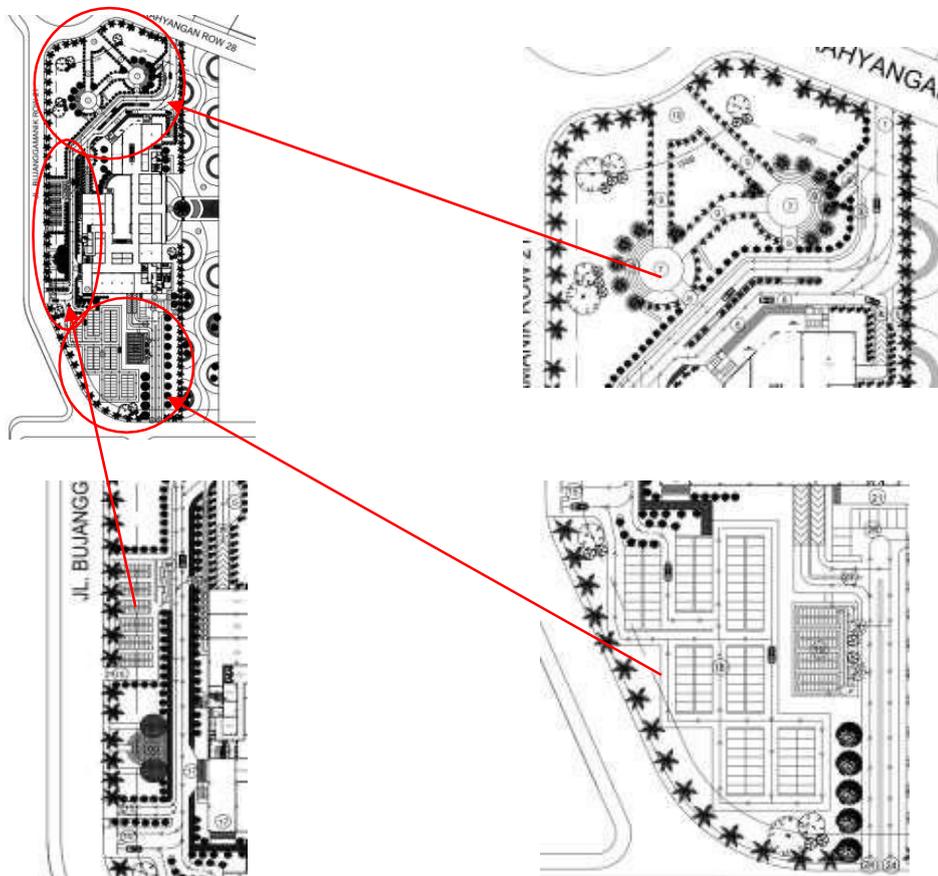
Rancangan dari konsep yang sudah dibuat. Hasil dari rancangan berupa gambar kerja yang meliputi block plan, site plan, denah, tampak, potongan, dan lain-lain.



**Gambar 3.1 Site Plan**  
Sumber : Alif Al Farisi, 2021

Hasil dari rancangan sudah sesuai dengan konsep zoning yang telah dibuat, yaitu menempatkan area publik didepan dan belakang tapak, terdiri taman, parkir, dan area titik kumpul. Area service dibasement bangunan fungsinya agar memudahkan maintenance, dan area semi publik yang berada dibelakang bangunan karena area yang terbatas hanya pengelola dan penyewa yang akan melewati area tersebut.

### 3.2 Pola Sirkulasi Dalam Tapak



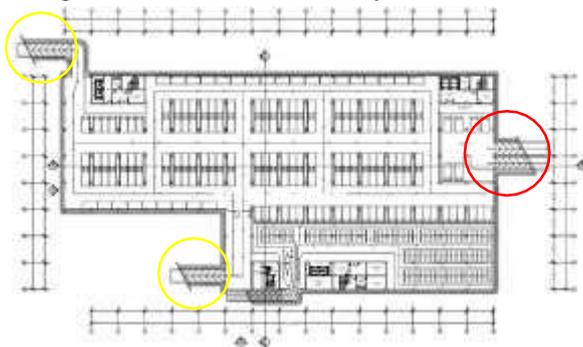
**Gambar 3.2 Pola Sirkulasi Detail Site Plan**

Sumber : Alif Al Farisi, 2021

Sirkulasi kendaraan motor dan mobil pengunjung melalui entrance utama. namun sirkulasi kendaraan pengelola, service dan penyewa melewati entrance service dibagian belakang bangunan, tujuannya agar menghindari crossing sirkulasi, lalu area loading dook berada pada lantai basement, untuk menghindari crossing sirkulasi.

### 3.3 Tataan Ruang Denah

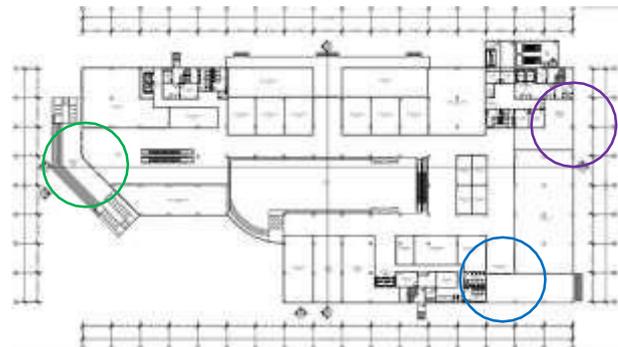
Bangunan terdiri dari 4 lantai, yaitu 3 lantai dan 1 lantai basement.



Keterangan : ○ Entrance dan exit loading dook  
○ Entrance dan exit pengunjung

**Gambar 3.3 Denah Lantai Basement**

Sumber : Alif Al Farisi, 2021

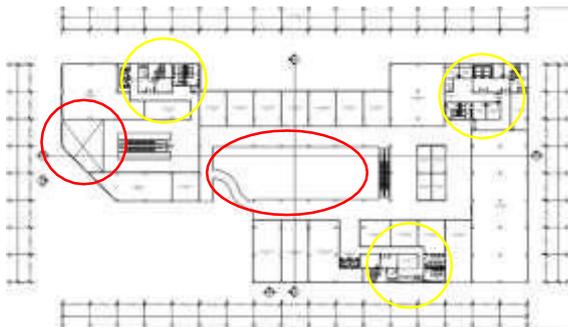


Keterangan : ○ Entrance Utama  
○ Side Entrance  
○ Service Entrance

**Gambar 3.4 Denah Lantai Dasar**

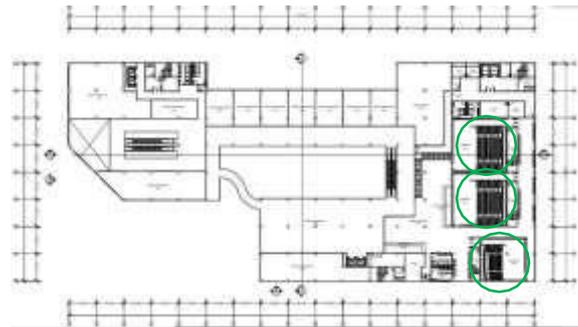
Sumber : Alif Al Farisi, 2021

Modul bangunan grand mall parahyangan yaitu 8.4 x 8.4, sehingga pada lantai basement terdapat area parkir mobil dan motor, lalu area loading dook terdapat di basement namun dengan sirkulasi yang berbeda agar menghindari crossing antara pengunjung Pada lantai dasar posisi entrance berada dibagian depan bangunan dan terdapat juga side entrance pada bagian samping bangunan, lalu service entrance berada di area belakang bangunan. Lalu terdapat atrium sebagai area untuk pameran atau area sebagai.



Keterangan : ○ Void  
○ Area Service

**Gambar 3.5 Denah Lantai 1**  
Sumber : Alif Al Farisi, 2021



Keterangan : ○ Studio Bioskop

**Gambar 3.6 Denah Lantai 2**  
Sumber : Alif Al Farisi, 2021

Pada Lantai 1 terdapat void dan beberapa tenant sedang dan besar, lalu terdapat juga area service yang terdapat di 3 titik area. Lalu agar tidak terdapat area negative, tenant yang dapat membuat pengunjung tertarik diletakan di setiap sudut bangunan. Pada lantai 2 merupakan area tenant restaurant dan bioskop.

### 3.4 Fasad

Desain Fasad Bangunan Kontekstual Terhadap desain bangunan Sekolah BPK Penabur Kota Baru Parahyangan dengan dipadukan oleh material kaca agar menciptakan pencahayaan alami pada ruang dalam bangunan



**Gambar 3.7 Fasad Bangunan**  
Sumber : Alif Al Farisi, 2021

### 3.5 Konsep Dan Rancangan Tema



**Gambar 3.8 Detail 1**  
Sumber : Alif Al Farisi, 2021



**Gambar 3.9 Puspa Iptek**  
Sumberr : litbang.kemendagri.go.id



**Gambar 3.10 Detail 2**  
Sumber : Alif Al Farisi, 2021



**Gambar 3.11 BPK Penabur**  
Sumberr : kemdikbud.go.id

Tema pada rancangan pusat perbelanjaan ini yaitu arsitektur kontekstual sehingga desain yang diterapnya menyerupai bangunan disekitar kawasan tersebut. Detail 1 terdapat pada area penghubung antara area entrance drop off dengan taman, lalu taman terhubung langsung dengan entrance pejalan kaki pada jl parahyangan raya. Detail 1 kontekstual terhadap entrance bangunan puspa iptek yang menjadi salah satu icon kota baru parahyangan. Lalu detail 2 terdapat pada fasad bangunan yang kontekstual terhadap bangunan bpk penabur.



**Gambar 3.12 Perspektif Mata Burung**  
Sumberr : Alif Al Farisi, 2021



**Gambar 3.13 Perspektif Mata Manusia**  
Sumberr : Alif Al Farisi, 2021

Bagian fasad bangunan dari grand mall parahyangan menggunakan meterial kaca yang dicover oleh secondy skin yang tebuat dari rangka baca yang di lapisi oleh material acp sehingga membentuk desain yang menyerupai bangunan bpk penabur.

Pada bagian interior bangunan terdapat atrium yang di tutupi oleh penutup atap berjenis flat trus dan lapisan kaca. Sehingga area atrium dapat memanfaatkan pencahayaan alami, lalu pada bagian area sekitar atrium tidak terdapat dinding sehingga dapat memanfaatkan penghawaan dan memaksimalkan penggunaan ac dan lampu pada bangunan grand mall parahyangan.



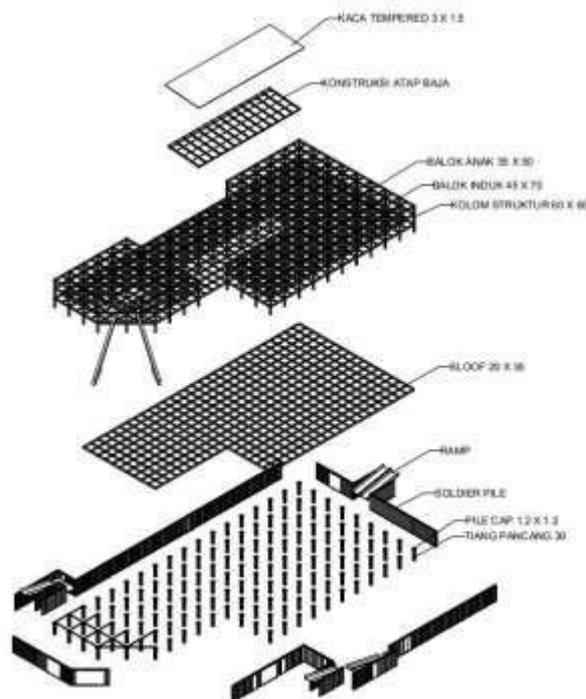
**Gambar 3.14 Perspektif Mata Burung**  
Sumberr : Alif Al Farisi, 2021



**Gambar 3.15 Perspektif Mata Manusia**  
Sumberr : Alif Al Farisi, 2021

### 3.6 Konsep Struktur

Konsep Struktur pada rancangan Grand Mall Parahyangan ini menggunakan material beton. Pemilihan material tersebut dikarenakan beton merupakan material solid dan kokoh, sehingga diharapkan dapat lebih baik dari material lainnya. Sistem struktur bentang lebar terdapat pada bangunan yaitu pada bagian atap atrium. Struktur bentang lebar yang digunakan yaitu flat truss. Modul struktur pada bangunan ini menggunakan penentuan umum modul dengan kelipatan 3. Untuk bangunan fungsi mall ini menggunakan modul 8.1 x 8.1 dengan mempertimbangkan aspek kenyamanan bagi pengunjung dan aspek lainnya.



**Gambar 3.16 Iso Struktur**  
Sumberr : Alif Al Farisi, 2021

Kolom menggunakan material beton bertulang yang berbentuk persegi. Balok anak dan balok induk menggunakan material beton bertulang. Pondasi yang diterapkan yaitu pondasi tiang pancang. Pemasangan tiang pancang ini dengan cara dibor atau dipukul menggunakan alat khusus ke dalam tanah dan dihubungkan dengan poer. Tergantung jenis tanah.

#### 4. SIMPULAN

Grand Mall Parahyangan merupakan pusat perbelanjaan yang terletak dikawasan kota baru parahyangan yang merupakan daerah berkelanjutan berlokasi diPadalarang, Kab. Bandung Barat, Jawa Barat. grand mall parahyangan mengangkat tema arsitektur kontekstual yang memikirkan keadaan dan menyeimbangan kondisi lingkungan sekitar tapak. Sehingga dapat diimplementasikan terhadap bangunan dari segi fasad, tapak, dan bentuk.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Edger Lion. (1976). Shopping center, Planning and Administration.
- [2] Rubeinstein, H. M.,. Central City Mall, 1978
- [3] Frederik Gibbert, Town Design, London 1959
- [4] Maitland, B., 1985. Shopping Mall Planing and Design.
- [5] Baddington, Nadine., 1982. Design For Shopping Center.
- [6] Uli The Urban Land Institute, 1977. Shopping center Development Handbook.
- [7] <http://e-journal.uajy.ac.id/6802/3/TA213444.pdf>
- [8] <https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/sim/article/download/5767/4520>
- [9] <http://e-journal.uajy.ac.id/2988/5/2TA12194.pdf>
- [10] <https://tribunjabarwiki.tribunnews.com/2020/02/10/puspa-ipitek-sundial?page=all>
- [11] <https://www.arsitur.com/2018/10/arsitektur-kontekstualisme-lengkap.html>
- [12] <https://verdant.id/artikel/kontekstual-dalam-arsitektur/>